

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN BAGI PELAKU UMKM DI MASJID LU'LUAH DUSUN KLEMUT

ASSISTANCE OF LEARNING TAHSIN AL-QURAN FOR ENTREPEUNER IN LU'LUAH MOSQUE, KLEMUT VILLAGE

Risky Yuniar Rahmadieni^a

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

rrahmadieni@gmail.com

Dhendi Bagus Prasetyo^b

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

dhendiprasetyo2@gmail.com

Ruslina Dwi Wahyuni^c

Program Studi Hukum Tata Negara, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

roselynaa@gmail.com

Abstrak

Al-Quran merupakan sumber pedoman hidup bagi umat muslim sebagai petunjuk ajaran agama Islam. Membaca Al-Quran sendiri harus didasari lafadz yang benar sesuai kaidah hukum tajwid. Pembelajaran tahsin disertai tartil sangat penting untuk membenarkan dan memperindah sebuah bacaan dalam Al-Quran. Dusun Klemut adalah salah satu dusun yang ada di Desa Bulusulur yang notabnya masyarakat sebagai pelaku UMKM. Kesulitan dihadapi mereka, banyak yang belum dapat membaca AL-Quran dengan baik sesuai kaidah tajwid. Diharapkan, selain berkegiatan berdagang, peserta UMKM bisa mengisi waktu luang untuk mendapatkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan pelaku UMKM bukan hanya sekedar berdagang saja tetapi dapat menghiasi kehidupan dengan mengingat Allah SWT dan tentunya bisa berdampak baik bagi perdagangan mereka menjadi berkah. Metode ini menggunakan pendekatan PAR (Partisipatory Action Research) diawali survey dan pelaksanaannya diikuti oleh 10 peserta di Masjid Lu'luah. Materi yang disampaikan dari berbagai metode bacaan hukum tajwid, makhoriul huruf, dan tartil. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah para pelaku UMKM belum sepenuhnya maksimal terhadap materi pembelajaran tahsin. Diantaranya belum paham tentang perbedaan hukum bacaan Idhgom, Mim Sukun, dan Mad. Sedangkan yang sudah banyak dipahami hukum bacaan Nun Sukun, Qolqolah, Nun Tasydid dan Mim Tasydid.

Kata Kunci: Tahsin Al-Quran, UMKM

Abstract

Al-Quran is a source of life guidelines for Muslims as a guide to the teachings of Islam. Reading AL-Quran must be based on the correct lafadz in the rules of Tajweed law. Learning tahsin and tartil is very important to justify and beautify of reading AL-Quran. Klemut is one of the hamlets in Bulusulur Village which as an UMKM actors. They have not been able to read correctly of reading Al-Quran . UMKM actors can fill their spare time to get learning tahsin Al-Qur'an. This activity is not only

to trade but to decorate their lives by remembering Allah SWT and can have a good impact on their trade and become a blessing. This method used a PAR (Participatory Action Research), implementation is followed by 10 participants at the Lu'luah Mosque. The material presented is various methods of reading the law of recitation, makhorijul letters, and tartil. The results of the activities are UMKM actors have not fully maximized tahsin. Some of them do not understand the differences in the laws of reading Idhgom, Mim Sukun, and Mad. While many have understood the law of reading Nun Sukun, Qolqolah, Nun Tasydid and Mim Tasydid.

Keywords: *Tahsin Al-Qur'an, UMKM*

A. PENDAHULUAN

Al Quran secara etimologi berasal dari sebuah kata *qara'a yaqra'u qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang ulang. Sedangkan secara terminologi Al quran dapat diartikan yaitu sebuah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Sebagai salah satu mukjizat yang paling sempurna mukjizat diantara mukjizat mukjizat yang lain dan disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT dari perantara malaikat jibril dan apabila melihat, mendengar dan membaca bernilai sebagai ibadah. Salah satu bentuk bagaimana Al Quran sebagai ajaran utama agama Islam karena keasliannya langsung dijaga oleh Allah SWT. (Bustoni, 2021).

Sehubungan pengertian di atas bahwa Al Quran dapat disimpulkan yaitu Al Quran sumber pedoman hidup bagi umat muslim yang salah satunya sebagai bentuk petunjuk agama Islam. Lafadz bacaannya sendiri harus didasari dengan lafadz yang benar atau tajwid yang benar. Pembelajaran tahsin sangat penting untuk diterapkan, namun penerapan pembelajaran tahsin di lingkungan masyarakat umum tersebut masih sulit menangkap materi apalagi di usia yang lebih tua.

Kata Tahsin dapat diambil dalam sebuah kata "*Hasana Yasunu husnan*" yang mengandung makna memperbaiki, membaguskan dan menguatkan. Dapat disimpulkan bahwa kata tahsin dapat diartikan menjadikan yang lebih baik. Maka dari itu tahsin adalah sebuah lantunan al quran yang memperjelas bacaan dengan metode yang benar dalam setiap bacaan yaitu dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan memperindah sebuah bacaan yang dibacanya. Dengan adanya metode tahsin pelafadzan ayat suci Al Quran menjadi lebih sempurna. (Bustoni, 2021)

Dusun Klemut adalah salah satu dusun yang ada di Desa Bulusulur, Wonogiri. Sebagiaan besar penduduknya bekerja sebagai pedagang pagi hingga sore hari sebagai pelaku UMKM yaitu pembuat mebel, pembuat kripik tempe, pembuat tempe dari bahan dasar daun pisang, peternak, toko kelontong dan lainnya yang mayoritasnya lanjut usia. Minatnya pelaku UMKM ini ingin memanfaatkan waktu luang untuk mengisi kegiatan pembelajaran tahsin Al-Quran di Masjid agar memperoleh keberkahan. Tantangan yang dihadapi, banyaknya diantara yang belum mampu

membaca Al-Quran dengan baik sesuai kaidah tajwid. Berawal dari penemuan tempat di sebuah desa di wilayah Majelis Taklim Masjid Lu'lu'ah bahwa banyak sekali ditemukan pelaku UMKM masih minim membaca Al Quran dengan baik.

Pengurus Sarana Prasarana Masjid Lu'lu'ah di Dusun Klemut, program tahsin sesungguhnya sangat berpengaruh dalam pembelajaran di sebuah masyarakat ini sangatlah mendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al Quran yang merupakan penyesuaian yang pas dengan makhoriul huruf dan kaidah kaidah tajwid yang benar. Pak Kadir selaku pengurus Masjid Lu'lu'ah mengemukakan pendapatnya dengan adanya metode ini dapat mampu memahamkan dan dapat menangkap belajar metode membaca Al Quran. Menilik penelitian terdahulu menurut Tamrin (2016), pembinaan Tahsin Al-Quran di kalangan mahasiswa yang dilakukan di lembaga organisasi dapat menerapkan kegiatan pembinaan tahsin Al-Qur'an dilanjutkan dengan kegiatan pengajian berbagai jenis nyanyian dan ritme.

Menurut Bustomi (2021), pembinaan program tahsin Al-Quran di kalangan anak-anak Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah berhasil mendorong peningkatan kapasitas anak-anak membaca Alquran sesuai dengan dengan tajwid. Program ini juga mendorong peningkatan motivasi dan memori menghafal anak-anak Al-Qur'an yaitu Waqiah, Yasin dan Jus 30. Keterbaruan peneliti melakukan pengabdian ini dengan pendampingan program tahsin Al-quran bertujuan agar pelaku UMKM bisa meningkatkan kualitas bacaan Al Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid sehingga dapat membawa keberkahan perdagangannya dengan tak lupa mengingat Allah SWT.

B. METODE

Pembelajaran tahsin dilakukan dimajlis taklim masjid lu'lu'ah yang terletak di Dusun Klemut Desa Bulusulur kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Adapun pelaksanaan pengabdian tersebut dimulai pada tanggal 14 juni sampai dengan 28 juli 2022. Pelaksanaan program tahsin dilaksanakan dengan metode pendekatan PAR (*Partisipatory Action Research*). Pendekatan PAR ini diawali dari tahap perencanaan dengan survey partisipasi yang mayoritas penduduk di Dusun Klemut ini sebagai para pelaku UMKM. Kemudian tahap selanjutnya dilaksanakan pembinaan dan pendampingan program tahsin Al-Quran yang bertempat di Masjid Lu'lu'ah. Tahap yang terakhir yaitu research dimana menelaah bagi pelaku UMKM memiliki kendala masih awam dalam membaca Al-Quran.

Adapun peninjauan ada tiga tahapan langkah sebagai berikut: Tahapan pertama yaitu perencanaan dan penyusunan RAB. Tahap perencanaan ini diawali dengan survei tempat dan keadaan yang telah dilakukan di majlis yang notabennya banyak para pelaku UMKM dan koordinasi oleh bapak kadir selaku pemimpin majelis tahsin di Masjid Lu'lu'ah. Pendampingan pembelajaran ini diikuti oleh 10 orang atau lebih dari jenis usaha yang berbeda-beda. Penyusunan

RAB Rencana anggaran dan belanja disusun dan dipersiapkan untuk pembelian konsumsi snack berupa makanan dan minuman.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada pelatihan awal disampaikan langsung oleh bapak kadir selaku pembimbing tahsin dan menyampaikan kepada tim pengabdian bahwasanya masyarakat sangat antusias dalam kegiatan tahsin. Bahwa pembelajaran pendampingan bacaan tahsin Al Quran bukan hanya sekedar berdagang saja tetapi dapat menghiasi kehidupan dengan mengingat Allah SWT dan tentunya bisa berdampak baik bagi perdagangan mereka menjadi berkah.

Adapun rincian pelaksanaan, pada pelatihan pertengahan tim pengabdian ditugaskan mengisi untuk pembimbingan tahsin oleh Bapak Kadir selaku pembimbing majelis taklim Masjid Lu'lu'ah. Pada sesi ini tim pengabdian banyak menggunakan berbagai metode bacaan dengan masing masing nada bacaan yang mereka kenali, telaah yang ditemukan sebagian para pelaku UMKM ada yang dapat menangkap cara metode pembacaan Al Quran tersebut dan ada juga yang sulit menangkap cara pembelajaran metode yang diajarkan.

Sesi berikutnya pelatihan pembacaan tahsin dipimpin oleh salah satu narasumber dari tim pengabdian untuk mencapai tujuan yang lebih baik dari sebelumnya di berbagai kalangan masyarakat yang notabennya para pelaku UMKM. Tim pengabdian lainya juga turut serta mendampingi dengan metodenya mudah ditangkap oleh para pembaca sehingga banyak masyarakat yang ingin diajarkan dengan metode tersebut.

Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah pendampingan pembelajaran usai dari tim pengabdian akan melakukan evaluasi kepada para peserta. Evaluasi tersebut diharapkan para peserta mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Quran lebih baik dari sebelumnya. Para peserta tersebut yang bernobene pelaku UMKM bisa mendapatkan manfaat dari pendampingan ini bisa memberikan pengaruh besar dalam mereka menata kehidupan cara berdagang dengan jalan yang baik dan keberkahan dalam perdagangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tiga tahapan terdiri dari tahap persiapan rencana, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tim pengabdian mempersiapkan pendampingan pembelajaran program tahsin Al-Quran dengan survey partisipasi yang kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta. Mayoritas penduduk Dusun klemut sebagai para pelaku UMKM, hal ini didukung dari hasil survey yang ditemukan bahwa para peserta ini memiliki usaha dagang yang sama atau dari jenis usaha berbeda.

Tabel 1. Daftar Peserta Pelaku UMKM Program Tahsin

No	Nama Peserta	Alamat	Usaha
1	Ratmin Adi Purwanto	Klemut, RT 1/RW 7	Meubel
2	Teguh	Klemut, RT1/RW 7	Meubel
3	Dwi Mulyanti	Klemut, RT 2/RW 7	Bakmi Pentil
4	Ratmi	Klemut, RT 1/RW 7	Warung Makan
5	Noviani	Klemut, RT 1/RW 7	Dagang Keliling
6	Suyanti	Klemut, RT 1/RW 7	Dagang Sembako
7	Rismawati Apriyani	Klemut, RT2 /RW7	Dagang Makanan
8	Suwarti	Klemut, RT 1/RW 7	Dagang Makanan
9	Wakinem	Klemut, RT 1/ RW 7	Tempe Keripik
10	Marmin	Klemut, RT 3/RW 7	Kelontong

Tahap pelaksanaan ini dilakukan setiap minggu sebanyak 2 kali setelah solat Isya di Masjid Lu'luah. Pada dasarnya kegiatan tahsin dengan mengajarkan metode tajwid, makhorijil huruf, dan tartil dalam setiap bacaan yang bertujuan memperindah bacaan Al Quran. Ilmu tajwid pada dasarnya berisi tentang kaidah / hukum hukum cara membaca Al Quran yang benar.

Pendampingan tahsin ini dilakukan dengan menggunakan sumber dari Abdullah Asy'ari BA. Penyampaian pertama mengenai pengertian ilmu tajwid untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya menyembunyikan huruf-huruf dengan baik dan benar, baik huruf yang berdiri maupun huruf dalam bentuk rangkaian, hal ini sangat penting untuk digunakan bagi para pelaku UMKM. Hukum mempelajari bacaan tajwid adalah fardhu kifayah yang pembelajarannya diawali dengan membaca basmalah dan ta'awud.



Gambar 1. Pendampingan Tahsin

Materi selanjutnya, mengenai berbagai hukum bacaan Nun Sukun dan tanwin antara lain : Idhar Chalqi, Idgom Bigunnah, Idgom Bilagunnah, Iqlab, Ikhfa'. Kemudian ada hukum Mim Sukun antara lain: Idhar Syafawi, Ikhfa' Syafawi, Idgom Mimi. Kemudian ada hukum Nun Tasdid, dan Mim Tasdid. Ada juga tiga macam Idgom antara lain: Idgom Mutamatsilain, Idgom Mutaqoribain, Idgom Mutajanisain. Ada juga Qolqolah: Qolqolah sugra dan Qolqolah Kubra. Kemudian terbagi menjadi hukum bacaan Mad terbagi menjadi 13 antara lain: Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi, Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi, Mad Lein, Mad Arid Lissukun, Mad Shilah Qosiroh, Mad Shilah Towilah, Mad Iwadl, Mad Badal, Mad Lazim Charfi Mukhoffaf, Mad Lazim Charfi Mutsaqqol, Mad Lazim Musyabba'.

Adapun runtutan sebuah pembelajaran tajwid :

- a. Mencontohkan bacaan perayat yang mau dibaca.
- b. Peserta diberikan kesempatan dalam membaca Al Quran dengan sendiri.
- c. Menjabarkan pengenalan Ilmu Tajwid yang banyak salah dalam penerapannya.

Dari pembelajaran tajwid ini, para peserta diharapkan dapat menerapkan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid yang benar. Hal ini didukung para peserta dari pelaku UMKM sangat antusias dan mendapatkan respon yang positif. Namun ketika dalam menyampaikan pendampingan, tim pengabdian mengalami kendala diantaranya ada para peserta ketika membaca masih terbata-bata dan belum sepenuhnya mengetahui ilmu tajwid yang telah diterapkan.

Oleh karena itu, tim pengabdian tidak hanya melaksanakan pendampingan hanya 1 kali tetapi pelaksanaannya dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Setiap minggu tim pengabdian melakukan penyampaian materi kembali mengenai ilmu tajwid yang nanti digunakan bahan evaluasi setiap pendampingan pembelajaran.

Selanjutnya tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi setelah beberapa kali pengulangan pembelajaran tajwid berlangsung dan metode tajwid yang dikarang oleh Abdullah Asy'ari BA. Dan dapat ditangkap dengan baik dan memudahkan bagi peserta menghafalkan bacaan dengan penerapan tajwid nya mudah untuk diingat setiap pembelajaran.

Tabel 2. Evaluasi Ketercapaian Materi Pembelajaran

No	Materi Pembelajaran	Evaluasi Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
1	Pengertian ilmu tajwid dan hukum mempelajari tajwid	Para peserta UMKM belum mengerti tentang arti dari makna tajwid itu sendiri.	Para peserta UMKM dapat mengenal tentang pentingnya ilmu tajwid bagi kehidupan membaca Al Quran pada umumnya
2	Cara memulai membaca Al-quran	Para peserta UMKM sebelumnya sudah mengenal pembacaan bismillah dan ta'awud tetapi penerapan tajwid yang kurang pas pada huruf dho',ain.	Kemudian para peserta UMKM dapat mengenal tentang bacaan huruf dho' dan ain yang lebih tepat walaupun masih ada yang masih tersulitkan dalam penempatan huruf
3	Hukum bacaan Nun Sukun dan tanwin antara lain: Idhar halqi, Idgom Bigunnah, Idgom Bilagunnah, Iqlab, Ikhfa'	Pada kategori bacaan ini para pelaku UMKM masih banyak pengungkapan terdengar bacaan yang membingungkan tentang perbedaan bacaan	Seiring berjalannya waktu masyarakat mengenal bacaan yang harus dibaca dengung dan dibaca jelas,dan bacaan yang samar

4	Hukum Mim Sukun antara lain: Idhar Syafawi, Ikhfa' Syafawi, Idgom Mimi.	Pada kategori ini para peserta UMKM masih terdapat kebingungan tentang penjabaran hukum mim sukun pada umumnya karena pada umumnya bacaan mim sukun terbagi menjadi 3 bagian yang berbeda bacaan nya	Para peserta UMKM merasa agak sedikit belum memahami mim sukun tetapi mulai memahami dan merasakan perbedaan pembacaan yang dibaca pada umumnya
5	Hukum Nun Tasydid, dan Mim Tasdid	Pada kategori ini para peserta UMKM sudah mengenal sedikit pemahaman ban nun sukun maupun mim sukun tetapi masih banyak yang lupa	Ada beberapa pendapat para peserta UMKM merasa paham karena masih mudah mengingat ilmu ada yang sering lupa karena keterbatasan umur
6	Tiga macam Idgom antara lain: Idgom Mutamatsilain, Idgom Mutaqoribain, Idgom Mutajanisain.	Pengenalan hukum ini belum menyeluruh bahkan awam bagi para peserta UMKM sehingga masih sulit dalam pelafadzan yang benar	Setelah penjabaran berlangsung para peserta baru mengetahui cara bacanya saja kalau pengenalannya tiap tiga macam idhgom belum sangat paham karena bentuk hasil hukum yang hampir sama.
7	Hukum bacaan Qolqolah: Qolqolah sugr dan Qolqolah Kubra	Banyak masyarakat UMKM belum mengenal bab ini dan perbedaannya	Kemudian setelah penjabaran dilakukan banyak masyarakat sedikit paham perbedaan penempatan

			antara Qolqolah Sugra dan Qolqolah Kubra
8	Hukum bacaan Mad terbagi menjadi 13 antara lain: Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi, Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi, Mad Lein, Mad Arid Lissukun, Mad Shilah Qosiroh, Mad Shilah Towilah, Mad Iwadl, Mad Badal, Mad Lazim Charfi Mukhoffaf, Mad Lazim Charfi Mutsaqqol, Mad Lazim Musyabba'.	Banyak sih masyarakat yang notabennya kurang paham akan bab ini dikarenakan banyaknya perbedaan hukum	Kemudian para peserta UMKM sedikit mengetahui akan perbedaan walaupun hanya sebagian hukum yang dikenal dalam setiap bacaan Al-Quran

Tabel 2 diatas mengemukakan bahwa evaluasi ketercapaian para peserta pelaku UMKM terhadap materi pembelajaran tahsin Al-Qur'an belum sepenuhnya maksimal. Diantaranya belum paham tentang perbedaan hukum bacaan Idgom, Mim Sukun, dan Mad. Sedangkan yang sudah banyak dipahami hukum bacaan Nun Sukun, Qolqolah, Nun Tasydid dan Mim Tasydid. Diharapkan evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengabdian untuk membantu perbaikan bacaan Al-Qur'an kepada para peserta pelaku UMKM dalam kegiatan pendampingan pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang selanjutnya.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran tahsin Al Quran melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diikuti oleh 10 peserta pelaku UMKM dengan jenis usaha dagang yang sama maupun jenis usaha dagang berbeda. Pendampingan pembelajaran ini dilaksanakan di Masjid Lu'lu'ah setelah solat Isya sebanyak 2 kali dalam seminggu. Materi yang disampaikan adalah pengertian ilmu tajwid dan hukum-hukum bacaan ilmu tajwid lainnya. Hasil evaluasi kegiatan dari pendampingan pembelajaran tahsin Al-Qu'ran ini yang diperoleh:

- 1) Para peserta UMKM dapat mengenal tentang pentingnya ilmu tajwid bagi kehidupan membaca Al Quran pada umumnya.
- 2) Para peserta UMKM dapat mengenal tentang bacaan huruf dho' dan ain yang lebih tepat walaupun masih ada yang masih tersulitkan dalam penempatan huruf

- 3) Para peserta UMKM dapat mengenal bacaan nun sukun dan mim sukun yang harus dibaca dengung dan dibaca jelas dan bacaan yang samar.
- 4) Para peserta UMKM merasa sedikit belum memahami nun Tasydid dan Mim Tasydid karena faktor keterbatasan umur tetapi mulai memahami dan merasakan perbedaan pembacaan yang dibaca pada umumnya.
- 5) Para peserta UMKM baru mengetahui cara bacanya saja mengenai tiga macam idghom Idghom Mutamatsilain, Idghom Mutaqoribain, Idghom Mutajanisain tetapi belum sangat memahami materi tersebut.
- 6) Para peserta UMKM sudah menerapkan dengan baik penempatan antara Qolqolah Sugra dan Qolqolah Kubra.
- 7) Para peserta UMKM belum sepenuhnya memahami dan menerapkan hukum Mad dengan baik.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada para peserta UMKM karena sudah berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan Tahsin Al-Quran. Ucapkan terima kasih juga kepada bapak Kadir yang sudah memfasilitasi kegiatan Tahsin Al-Quran di Masjid Lu'luah, Dusun Klemut, Desa Bulusulur, Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. 2020. *Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qiro'ah Al Quran Berbasis Paikem Pada Mahasiswa*. Education and Learning Journal, vol.1, no. 1.
- Bustomi, M. dan S. Laeli. 2021. *Pembinaan Program Tahsin Al Quran dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al Quran Anak-Anak di Majelis Taklim Nurul Fadhilah*. Edducivilia vol. 2 no. 2.
- Hiqmah. 2016. *Pola Pembinaan Tahsin Al Quran di Kalangan Mahasiswa*. Rausyan Fik, vol. 12 no. 2.
- Murdiono, M.F.Fauzi, dan M. Amin. *Pendampingan Tahsin Musykilatul Qira'at Imam Hafis Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya*. J.Manhaj, vol.10, no.1.
- Rozak, L.A. dan Solihin. 2021. *Pembinaan Tahsin Al Quran: Pengenalan Bentuk dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah As-Siroj Desa Jagabaya*. Proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung vol. 1 no. 76.